

PENGARUH FDR DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) TAHUN 2019-2022

Hilmi Ismatun Nisa¹, Isna Imroatul Khusna², Isnaini Khoirunnisa³, Johan Dwi
Pranata⁴

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

e-mail: 1hilminisa21@gmail.com, 2isnakhusna11@gmail.com,

3isnaininisa474@gmail.com, 4zohan6388@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the impact of FDR (Financing to Deposit Ratio) and BOPO (Operating Costs to Operational Income) on ROA (Return Of Assets) in Islamic commercial banks from 2019 to 2022. Through analysis using a quantitative approach, it was found that FDR has negative influence on ROA, indicating that a high financing to deposit ratio can potentially reduce the bank's financial performance. In contrast, BOPO shows a significant positive correlation with ROA, highlighting the importance of operational efficiency in improving financial performance. It was also found that the right balance between high FDR and low BOPO can optimize ROA. These results emphasize the need for careful management of these two factors to improve the financial performance of Islamic commercial banks throughout this period. Further research and continuous monitoring of these dynamics are needed to develop more effective strategies to improve ROA in Islamic commercial banks.

Keywords: FDR, BOPO, ROA, Sharia Commercial Bank

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak FDR (Financing to Deposit Ratio) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap ROA (Return Of Assets) pada bank umum syariah dari tahun 2019 hingga 2022. Melalui analisis dengan pendekatan kuantitatif, ditemukan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, menunjukkan bahwa rasio pembiayaan terhadap simpanan yang tinggi dapat berpotensi mengurangi kinerja keuangan bank. Sebaliknya, BOPO menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan ROA, menyoroti pentingnya efisiensi operasional dalam meningkatkan kinerja keuangan. Ditemukan juga bahwa keseimbangan yang tepat antara FDR yang tinggi dengan BOPO yang rendah dapat mengoptimalkan ROA. Hasil ini menegaskan perlunya manajemen yang cermat terhadap kedua faktor ini untuk meningkatkan kinerja finansial bank umum syariah sepanjang periode tersebut. Penelitian lebih lanjut dan pemantauan kontinu terhadap dinamika ini diperlukan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif guna memperbaiki ROA pada bank umum syariah.

Kata Kunci: *FDR, BOPO, ROA, Bank Umum Syariah*

Accepted: 01 December 2023	Reviewed: 31 January 2024	Published: 31 January 2024
-------------------------------	------------------------------	-------------------------------

A. Pendahuluan

Bank syariah adalah lembaga perantara dan penyedia jasa keuangan yang kegiatan operasionalnya berpegang pada prinsip etika dan hukum Islam. Landasan bank syariah bersumber dari Al-Quran, hadis, dan ijtihad. Bank Islam mengabaikan sistem bunga dan unsur-unsur lain yang lazim dalam agama. Ada beberapa prinsip dasar yang diterapkan dalam operasional bank syariah. Hal ini termasuk: bebas dari bunga (riba); bebas dari kegiatan yang tidak produktif yang tidak meragukan (gharar); bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil); dan hanya membiayai kegiatan bisnis halal (Ascarya 2005). Diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 mengenai ketentuan pelaksanaan syariah, jenis usaha, kelayakan usaha, penyaluran dana, dan larangan bagi Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan bagian dari Bank Umum Konvensional, mengakibatkan bertambahnya jumlah bank syariah setelah tahun 2008 (Herfadiansyah, 2019) Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 34 pelaku usaha perbankan syariah di Indonesia yang terdiri atas 14 BUS dan 20 UUS selama akhir tahun 2020. Dengan adanya perbankan syariah diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan investasi dan pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Agar bank dapat menjalankan aktivitas nya , kinerja bank merupakan suatu hal yang harus dicapai (Sudiyatno & Fatmawati, 2013). Kinerja bank dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya melalui rasio profitabilitas.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari tingkat penjualan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi ROA perbankan. Pertama, *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencakupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Kedua, *NPF (Non-Performing Financing)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Ketiga, *BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)*, yaitu rasio

perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Keempat, FDR (*Financing to Deposit Ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil disalurkan oleh bank. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Moh Khoirul Anam dan Ikhsanti Fitri Khairunnisa dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri" bahwa secara parsial FDR tidak berpengaruh terhadap ROE (Anam & Khairunnisah, 2019). Hal ini serupa dengan penelitian Lukman Hakim, Mutia Pamikatsih, Hatta Setiabudi dengan judul "Analisis Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah" tahun 2023, menjelaskan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA secara parsial (Hakim et al., 2023). Kemudian, hasil penelitian Dinda Naza Febriani dan Gusganda Suria Manda dengan judul "Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah" tahun 2021 menjelaskan bahwa variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Febriani & Manda, 2021). Serta, hasil penelitian Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar dengan judul "Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" tahun 2019 menjelaskan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia (Syakhrun et al., 2019).

BoPo merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Husnan, 1998). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari et al, BOPO memiliki pengaruh negative terhadap ROA (Lestari et al., 2022). Sementara itu hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kasir (Kasir, 2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah (Nur Azizah, 2021) menyatakan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Sementara itu berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wawan, Helmy dan Faizal (Siagian et al., 2021) serta penelitian yang dilakukan oleh Eti Rohimah (Rohimah, 2021) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap permasalahan

dengan teknik pengukuran terhadap variabel tertentu, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah dalam statistik perbankan syariah yang bersumber dari <https://ojk.go.id>. Data penelitian yang digunakan adalah data time series dalam kurun waktu 2020 sampai 2022 dengan frekuensi bulanan sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 36 data.

Analisis dalam penelitian ini yaitu analisis data time series dengan menggunakan metode Autoregressive Distributed-Lag (ARDL) pada perangkat Eviews 9. Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini maka akan dilakukan beberapa Langkah pengujian pada data yakni uji stasioneritas data, uji kointegrasi, model jangka pendek, uji asumsi klasik, dan model jangka panjang.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu serta adanya perbedaan hasil penelitian, menjadikan penelitian tentang Return On Asset (ROA) menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA).

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian antara lain sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif

	ROA	FDR	BOPO
Mean	1.742083	76.63021	83.87271
Median	1.760000	77.03500	84.52500
Maximum	2.150000	82.01000	93.10000
Minimum	1.320000	68.98000	76.67000
Std. Dev.	0.254424	3.071366	3.592332
Skewness	-0.176584	-0.508122	-0.355763
Kurtosis	1.622749	2.826055	3.127994

Sumber: Data Sekunder diolah di Eviews 9 (2023)

- A. Berdasarkan Tabel ... diketahui bahwa nilai mean dari Return On Assets (ROA) sebesar 1,742% dengan standar deviasi sebesar 0,254 serta nilai maksimum yang dicapai sebesar 2,15% dan nilai minimum sebesar 1,320%.
- B. Berdasarkan Tabel.. diketahui nilai mean dari Financing Deposit Ratio (FDR) sebesar 76,63% dengan nilai maksimum 82,01% serta minimum sebesar 68,98% dan nilai standar deviasi sebesar 3,071.
- C. Berdasarkan Tabel... Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diketahui memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,592 dan mempunyai rata-

rata sebesar 83,87% dengan perolehan nilai maksimum sebesar 93,10% dan perolehan nilai minimum yang dicapai sebesar 76,67%.

2. Uji Stasioner

Variabel		t-statistic	Prob	Keputusan
ROA	<i>Level</i>	-1,835	0,3594	TS
	<i>First diff</i>	-6,661	0,000	S
FDR	<i>Level</i>	-1,492	0,5288	TS
	<i>First diff</i>	-6,592	0,000	S
BOPO	<i>Level</i>	-1,560	0,4946	TS
	<i>First diff</i>	-6,157	0,000	S

Sumber: Data diolah (2023)

*TS: Tidak Stasioner

*S: Stasioner

Pengujian stasioneritas digunakan untuk memastikan variabel yang terlibat dalam penelitian stasioner dalam mean. Pengujian stasioneritas dilakukan menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) pada tingkat level dan first difference.

Tabel ... menunjukkan bahwa ROA pada tingkat level memiliki nilai prob=0,359>0,05 sehingga gagal tolak H0 dan disimpulkan ROA tidak stasioner pada tingkat level. Karena tidak stasioner pada tingkat level dilakukan first difference pada ROA dan hasil pengujian stasioneritas diperoleh nilai prob=0,000<0,05 sehingga tolak H0 dan disimpulkan ROA stasioner pada first difference.

Tabel ... menunjukkan bahwa FDR pada tingkat level memiliki nilai prob=0,528>0,05 sehingga gagal tolak H0 dan disimpulkan FDR tidak stasioner pada tingkat level. Karena tidak stasioner pada tingkat level dilakukan first difference pada FDR dan hasil pengujian stasioneritas diperoleh nilai prob=0,000 <0,05 sehingga tolak H0 dan disimpulkan FDR stasioner pada tingkat first difference.

Tabel 2 menunjukkan bahwa BOPO pada tingkat level memiliki nilai prob=0,494>0,05 sehingga gagal tolak H0 dan disimpulkan BOPO tidak stasioner pada tingkat level. Karena tidak stasioner pada tingkat level dilakukan first difference pada BOPO dan hasil pengujian stasioneritas diperoleh nilai prob=0,000<0,05 sehingga tolak H0 dan disimpulkan BOPO stasioner pada first difference.

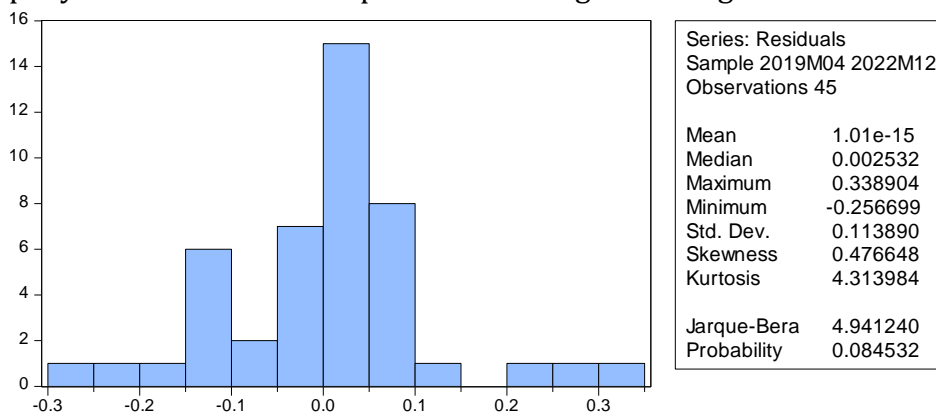
Ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, FDR dan BOPO memiliki tingkat stasioner yang sama yaitu pada tingkat first difference.

3. Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian ini, terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.



H0: Residual berdistribusi normal

H1: Residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan gambar diatas, diketahui nilai Prob. sebesar 0,084 > 0,05 maka gagal tolak H0 dan dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan persyaratan normalitas terpenuhi.

b. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.450892	Prob. F(5,39)	0.2280
Obs*R-squared	7.057712	Prob. Chi-Square(5)	0.2164
Scaled explained SS	12.85722	Prob. Chi-Square(5)	0.0248

H0: Tidak terjadi heterokedastisitas

H1: Terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Prob. (Obs*R-squared) sebesar 0,216 > 0,05 maka gagal tolak H0 dan dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.108771	Prob. F(2,37)	0.8972
Obs*R-squared	0.263031	Prob. Chi-Square(2)	0.8768

H0: Tidak terjadi autokorelasi

H1: Terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Prob. (Obs*R-squared) sebesar 0,876 > 0,05 maka gagal tolak H0 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji F

R-squared	0.789504	Mean dependent var	1.762889
Adjusted R-squared	0.762518	S.D. dependent var	0.248236
S.E. of regression	0.120971	Akaike info criterion	-1.262971
Sum squared resid	0.570723	Schwarz criterion	-1.022083
Log likelihood	34.41684	Hannan-Quinn criter.	-1.173170
F-statistic	29.25536	Durbin-Watson stat	1.988665
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.0000 ,dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 . Dengan demikian variabel FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

5. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Berdasarkan tabel hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.789504 atau 78,9. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel FDR dan BOPO sebesar 78,9%. Sedangkan sebesar 21,1 % dijelaskan oleh variabel lainnya.

6. Uji T

Model Jangka Pendek

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	0.215445	0.146637	1.469234	0.1498
D(ROA(-2))	0.353232	0.148022	2.386351	0.0220
D(FDR)	-0.018855	0.006871	-2.744207	0.0091
D(BOPO)	-0.009937	0.008107	-1.225673	0.2277
CointEq(-1)	-0.434528	0.137272	-3.165460	0.0030

Cointeq = ROA - (-0.0434*FDR -0.0229*BOPO + 6.9946)

Sumber: Data sekunder diolah pada November 2023

Bentuk Model:

$$D(\text{ROA})_t = 0,215 * D(\text{ROA})_{t-1} + 0,353 * D(\text{ROA})_{t-2} - 0,018 * D(\text{FDR})_t - 0,009 * D(\text{BOPO})_t - 0,434 * \text{CointEgt-1} + e$$

$$D(\text{ROA})_t = 0,215 * D(\text{ROA})_{t-1} + 0,353 * D(\text{ROA})_{t-2} - 0,018 * D(\text{FDR})_t - 0,009 * D(\text{BOPO})_t - 0,434 * (\text{ROA}_{t-1} - (-0,0434 * \text{FDR}_{t-1} - 0,0229 * \text{BOPO}_{t-1} + 6,9946)) + e$$

Interpretasi Model:

- a. Koefisien $D(\text{ROA}(-1))$ sebesar 0,215 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan $D(\text{ROA}(-1))$ terhadap $D(\text{ROA})$ adalah pengaruh yang positif. Semakin besar nilai $D(\text{ROA}(-1))$ maka semakin besar nilai $D(\text{ROA})$. Lebih jauh jika $D(\text{ROA}(-1))$ naik 1% maka $D(\text{ROA})$ naik sebesar 0,215%.
- b. Koefisien $D(\text{ROA}(-2))$ sebesar 0,353 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan $D(\text{ROA}(-2))$ terhadap $D(\text{ROA})$ adalah pengaruh yang positif. Semakin besar nilai $D(\text{ROA}(-2))$ maka semakin besar nilai $D(\text{ROA})$. Lebih jauh jika $D(\text{ROA}(-2))$ naik 1% maka $D(\text{ROA})$ naik sebesar 0,353%.
- c. Koefisien $D(\text{FDR})$ sebesar -0,018 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan $D(\text{FDR})$ terhadap $D(\text{ROA})$ adalah pengaruh yang negatif. Semakin besar nilai $D(\text{FDR})$ maka semakin kecil nilai $D(\text{ROA})$. Lebih jauh jika $D(\text{FDR})$ naik 1% maka $D(\text{ROA})$ turun sebesar 0,018%.
- d. Koefisien $D(\text{BOPO})$ sebesar -0,010 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan $D(\text{BOPO})$ terhadap $D(\text{ROA})$ adalah pengaruh yang negatif. Semakin besar nilai $D(\text{BOPO})$ maka semakin kecil nilai $D(\text{ROA})$. Lebih jauh jika $D(\text{BOPO})$ naik 1% maka $D(\text{ROA})$ turun sebesar 0,010%.

Hasil Uji t jangka pendek

a. FDR

Berdasarkan hasil pada table di atas pada model jangka pendek, $D(\text{FDR})$ mempunyai nilai t-statistik sebesar -2.744207 dan probabilitasnya sebesar 0.0091. Dengan nilai tersebut maka probabilitasnya lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau 0.05. Hasil tersebut menolak H_0 dan menerima H_1 , maka dapat disimpulkan bahwa FDR dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

b. BOPO

Berdasarkan hasil pada table di atas pada model jangka pendek, $D(\text{BOPO})$ mempunyai nilai t-statistik sebesar -1.225673 dan probabilitasnya sebesar 0.2277. Dengan nilai tersebut maka probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0.05. Hasil tersebut menerima H_0 dan menolak H_1 ,

maka dapat disimpulkan bahwa BOPO dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Model Jangka Panjang
Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	-0.043393	0.014419	-3.009431	0.0046
BOPO	-0.022868	0.013938	-1.640706	0.1089
C	6.994640	1.360895	5.139736	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah pada November 2023

Bentuk Model:

$$ROA_t = -0,043 * FDR_t - 0,022 * BOPO_t + 6,994 + e_1$$

Interpretasi Model:

- Konstanta sebesar 6,994 yang bertanda positif untuk diinterpretasikan.
- Koefisien FDR sebesar -0,043 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan D(FDR) terhadap ROA adalah pengaruh yang negatif. Semakin besar nilai FDR maka semakin kecil nilai ROA. Lebih jauh jika FDR naik 1% maka ROA turun sebesar 0,043%.
- Koefisien BOPO sebesar -0,022 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan BOPO terhadap ROA adalah pengaruh yang negatif. Semakin besar nilai BOPO maka semakin kecil nilai ROA. Lebih jauh jika FDR naik 1% maka ROA turun sebesar 0,022%.

Hasil Uji t Jangka Panjang:

- FDR

Hasil dari pengujian dalam jangka panjang diperoleh nilai t-Statistic sebesar -3.009431 dan probabilitas sebesar 0.0046. Dengan nilai tersebut maka probabilitasnya lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau 0.05. Hasil tersebut menolak H0 dan menerima H1, maka dapat disimpulkan bahwa FDR (X1) dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

- BOPO

Hasil dari pengujian dalam jangka panjang diperoleh nilai t-Statistic sebesar -1.640706 dan probabilitas sebesar 0.1089. Dengan nilai tersebut maka probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0.05. Hasil tersebut menerima H0 dan menolak H1, maka dapat disimpulkan bahwa BOPO (X2) dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

D. Simpulan

Selama rentang waktu 2019 hingga 2022, pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap ROA (*Return on Assets*) pada bank umum syariah menunjukkan sejumlah temuan yang signifikan. FDR, yang mencerminkan rasio pembiayaan terhadap simpanan, memiliki dampak yang berpotensi negatif terhadap ROA. Ketika FDR cenderung tinggi, hal ini dapat mengindikasikan peningkatan risiko terkait pengelolaan dana, yang pada gilirannya dapat mengurangi kinerja keuangan, khususnya ROA. Sebaliknya, BOPO, yang menunjukkan efisiensi operasional, memiliki korelasi positif dengan ROA. Jika BOPO dikelola dengan baik dan cenderung rendah, bank umum syariah memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja keuangan dan ROA-nya.

Namun demikian, strategi yang mengintegrasikan keseimbangan antara FDR dan BOPO menjadi krusial. Kombinasi tingginya FDR dengan BOPO yang rendah dapat memberikan dampak positif pada ROA dengan optimalisasi pengelolaan dana dan pengurangan biaya operasional. Analisis ini menegaskan perlunya perhatian terhadap kedua faktor ini dalam pengelolaan bank umum syariah guna meningkatkan kinerja finansial mereka selama periode tersebut. Menyimak dinamika ini sepanjang tahun-tahun tertentu penting untuk mengadaptasi strategi yang lebih efektif dalam memperbaiki ROA pada bank umum syariah.

Daftar Rujukan

- Arifin, Moch Bahak Udin "Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan." Umsida Press (2018): h. 1-143.
- Chintia, Dea. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 9.1* (2020).
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 257.
- Muhlis, Muhlis, Agus Toni, and Fadia Ayu Ningrum. "Analisis Profitabilitas terhadap Efisiensi Operasional di Perbankan Syariah." *Jurnal Istiqro 7.2* (2021): 141-150.
- Sjam, Dewi, and Clarashinta Canggih. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 8.2* (2022): 1181-1195.
- Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan analisis Sekuritas*. (Jakarta: UPP AMP YKYPN, 1998).